

ANALISIS PENGARUH TRANSMISI SUKU BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2019

Jamaludin, Irfan Fauzan
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
jamaludin@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:21-08-2021, direvisi:10-09-2021, diterima:13-09-2021, dipublikasi:18-09-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transmisi suku bunga dan bagi hasil terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2017-2019. Total pembiayaan merupakan bagian dari variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat suku bunga dan bagi hasil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan suku bunga pada Bank Indonesia (BI), Bagi Hasil dan Total Pembiayaan pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan sampel data dikumpulkan berdasarkan data suku bunga pada Bank Indonesia tahun 2017-2019, Bagi Hasil berdasarkan data Bank Umum Syariah tahun 2017-2019. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga dan bagi hasil berpengaruh terhadap total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Total Pembiayaan, Suku Bunga, Bagi Hasil

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the transmission of interest rates and profit sharing on the total financing of Islamic banking in Indonesia from 2017-2019. Total financing is part of the dependent variable, while the independent variables are interest rates and profit sharing. The population in this study is all interest rate reports at Bank Indonesia (BI), Profit Sharing and Total Financing on the official website of the Financial Services Authority (OJK). And the sample data was collected based on interest rate data at Bank Indonesia in 2017-2019, Profit Sharing based on data from Islamic Commercial Banks in 2017-2019. The data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that interest rates and profit sharing affect the total financing of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: Total Financing, Interest Rates, Profit Sharing

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang-orang, badan-badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan beberapa lembaga pemerintahan menyimpan dananya melalui beberapa kegiatan yang diberikan oleh bank tersebut.

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan dibagi menjadi dua kategori yaitu :

Pertama, Bank Umum merupakan bank yang melakukan beberapa kegiatan usaha secara konvensional dan atau secara konsep syari'ah yang mana didalamnya memberikan

jasa melalui media pembiayaan. Bank umum dikategorikan menjadi dua yaitu: (1) Bank Umum Milik Negara, misalnya: Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN). (2) Bank Umum Milik Swasta, misalnya: BCA, CIMB Niaga, CitiBank, Bank Danamon, dll.

Kedua, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melakukan suatu kegiatan usaha secara konvensional atau berlandaskan dengan prinsip syariah. BPR juga adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya.

Selain Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, ada juga beberapa jenis bank lainnya, antara lain: Pertama, Bank Central, bank ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian negara. Bank sentral ini juga memiliki fungsi lainnya mulai dari penanganan penyelesaian giro, pelaksana kebijakan moneter sampai dengan pemberian izin, pembinaan, serta pengawasan kegiatan perbankan. Kedua, Bank Syariah, bank ini merupakan suatu lembaga yang sama dengan definisi diatas akan tetapi pelaksanaan dan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Kebijakan-kebijakan perbankan syariah secara khusus diatur dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (2020).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 24:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

Dan sebagaimana dalam Al-Hadist riwayat Hakim bin Hizam:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ أَنَّهُ كَانَ يَدْفَعُ الْمَالَ مُقَارَضَةً إِلَى الرَّجُلِ وَيَشْتَرِطُ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَمُرَّ بِهِ بَطْنٌ وَادٍ وَلَا يَبْتَاغُ بِهِ حَيَوَانًا وَلَا يَحْمِلُهُ فِي بَحْرٍ فَإِنْ فَعَلَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَقَدْ ضَمِنَ ذَلِكَ الْمَالَ قَالَ فَإِذَا تَعَدَّى أَمْرَهُ ضَمَّنَهُ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ.

“Diriwayatkan dari Hakim bin Hizam, dulu beliau menyerahkan harta untuk diusahakan sampai ajal tertentu. Beliau memberi syarat pada usahanya agar jangan melewati dasar wadi (sungai kering), jangan membeli hewan dan jangan dibawa di atas laut. Apabila pengusahanya melakukan satu dari ketiga hal tersebut, maka pengusaha tersebut wajib menjamin harta tersebut. Apabila pengusahanya menyerahkan kepada yang lain, maka dia menjamin orang yang mengerjakannya.”

Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat tanpa terkecuali.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang no. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Dari beberapa data di Website resmi OJK, menunjukkan bahwa perkembangan total pembiayaan yang diberikan pada kegiatan usaha bank umum konvensional di Indonesia dari tahun ke tahun bisa dikatakan stabil akan tetapi adanya penurunan terlihat dari tahun 2016 dimana kredit (pembiayaan) yang diberikan pada tahun itu sekitar 67.579 milyar sedangkan ditahun setelahnya yakni 2017 kredit (pembiayaan) yang diberikan 43.000 milyar. Hal itu dapat disimpulkan bahwasanya pada dua tahun tersebut sedang mengalami penurunan yang signifikan. Akan tetapi di tahun berikutnya yakni 2018 kredit yang diberikan bertambah menjadi 46.933 milyar dari tahun 2017 sekitar 3.933 miliar penambahannya, akan tetapi penambahan tersebut tidak terlalu signifikan. Dan lanjut beranjak ke tahun 2019 dimana pada tahun ini juga mengalami penurunan kredit yang diberikan sekitar 37.944 miliar. Penurunannya sekitar 8.939 milyar. Dapat disimpulkan dari empat tahun tersebut bahwa perkembangan kredit (pembiayaan) yang diberikan kepada beberapa pihak. Jika ditinjau lebih jauh, mungkin hal tersebut dipengaruhi oleh suku bunga yang diterapkan oleh sistem pada perbankan umum konvensional.

Dari beberapa data di Website resmi OJK, menunjukkan bahwa perkembangan total pembiayaan yang diberikan pada kegiatan usaha bank umum syariah di Indonesia dari tahun ke tahun dapat dikatakan stabil akan tetapi adanya penurunan terlihat dari tahun 2016 dimana pembiayaan yang diberikan sekitar 11.431 milyar sedangkan pada tahun setelahnya yakni 2017 pembiayaan yang diberikan sekitar 11.245 milyar, dari dua tahun tersebut dapat disimpulkan bahwasanya adanya penurunan sekitar 186 milyar. Lalu lanjut pada tahun berikutnya yakni 2018 pembiayaan yang diberikan mengalami penurunan kembali menjadi 11.210 milyar. Penurunannya sekitar 35 milyar. Kemudian pada tahun berikutnya yakni tahun 2019. Jika dilihat dari tahun ini bisa dikatakan mengalami kenaikan sekitar 198 milyar, karena pada tahun ini pembiayaan yang diberikan sebesar 11.408 milyar. Dari data diatas apabila ditinjau lebih jauh mungkin hal tersebut dipengaruhi oleh bagi hasil yang diterapkan oleh sistem pada perbankan umum Syari'ah.



Jika melihat Dari beberapa data di Website resmi OJK, tentang rasio suku bunga pada perbankan umum konvensional. Rasio suku bunga dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan. Dan pada 2017 ke tahun 2018 rasio suku bunga mengalami peningkatan. Dan juga pada tahun 2017 ke tahun 2019 rasio suku bunga mengalami penurunan. Mungkin dampak dari rasio suku bunga diatas menjadi pengaruh terhadap total penyaluran dana yang diberikan bank umum konvensional sehingga mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya.

Kemudian jika melihat data 1.4 tentang rasio bagi hasil pada perbankan umum syariah. Rasio bagi hasil dari setiap tahunnya mengalami peningkatan. Akan tetapi pada data pembiayaannya berbeda dengan rasio data bagi hasilnya. Jika pada data rasio bagi hasil selalu ada peningkatan di setiap tahunnya, akan tetapi data pada pembiayaannya mengalami penurunan dan peningkatan di setiap tahunnya.

Maka dari latar belakang diatas penulis mencoba mencari tahu tentang pengaruh dari suku bunga, bagi hasil, serta pengaruh dua hal itu terhadap total pembiayaan pada perbankan syariah. Oleh karena itu penulis membuat penelitian dengan judul "**ANALISIS PENGARUH TRANSMISI SUKU BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019**"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode ini gambaran pada masa saat ini dan pada masa yang akan datang. Yang tentunya menjelaskan tentang gejala, kejadian yang terjadi, dan peristiwa. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada beberapa kejadian yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian, dan seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi (Mulyadi, 2011:131). Metode kuantitatif ini dinamakan juga dengan metode tradisional, sebab metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai acuan metode untuk suatu penelitian.

Metode ini disebut juga sebagai metode positivistik karena didasari pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memnuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, nasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan dengan berbagai iptek baru. Metode ini disebut juga dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh transmisi suku bunga terhadap total pembiayaan perbankan syariah

Berdasarkan hasil proses penelitian Uji F, variabel suku bunga mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah. Dan nilai beta (β) bernilai positif sebesar 9602,809 yang berarti setiap kenaikan suku bunga 1% maka total pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 9602,809. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel suku bunga (BI rate) berpengaruh positif terhadap variabel independen Total Pembiayaan. Dalam hal ini



suku bunga secara teoritis mempengaruhi margin pembiayaan perbankan syariah walaupun pengaruhnya tidak secara langsung (indirect). Hasil ini berarti semakin besar transmisi suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, maka akan meningkatkan total pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2019.

Pengaruh transmisi bagi hasil terhadap total pembiayaan perbankan syariah

Berdasarkan hasil proses penelitian Uji F, variabel bagi hasil mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,005 yang berarti variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan perbankan syariah. Dan nilai beta (β) bernilai positif sebesar 7463,600 yang berarti setiap kenaikan bagi hasil 1% maka total pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 7463,600. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel bagi hasil berpengaruh positif terhadap variabel independen Total Pembiayaan. Hasil ini berarti semakin besar transmisi bagi hasil yang ditawarkan oleh Bank Umum Syariah, maka akan meningkatkan total pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2019.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian diatas pada Perbankan Syariah di Indonesia periode tahun 2017-2019, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Variabel transmisi suku bunga (BI rate) berpengaruh positif terhadap variabel independen Total Pembiayaan. Semakin besar suku bunga pinjaman yang di tawarkan oleh bank konvensional maka akan meningkatkan Total Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. Dalam hal ini suku bunga secara teoritis mempengaruhi margin pembiayaan perbankan syariah walaupun pengaruhnya tidak secara langsung (indirect). Kedua, Variabel transmisi bagi hasil berpengaruh positif terhadap variabel independen Total Pembiayaan. Semakin besar Bagi Hasil yang di tawarkan oleh Bank Umum Syariah maka akan meningkatkan Total Pembiayaan Pada Perbankan Syariah.

Saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang adalah: Pertama, Penelitian yang akan datang diharapkan untuk menambah objek penelitian agar mempunyai sampel yang banyak. Kedua, Penelitian yang akan datang diharapkan untuk menambah variabel independen yang belum ada pada penelitian ini. Ketiga, Penelitian yang akan datang diharapkan menambah periode penelitian agar mendapatkan data yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Website Resmi Otoritas Jasa Keuangan, "Perbankan Syariah" (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentangsyariah/pages/perbankan-syariah.aspx/>) diakses pada 28 Oktober 2020
- Heri Gunawan, Jamaludin & Sholikul Hadi. 2019. *PENGARUH NISBAH BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP MINAT NASABAH BERINVESTASI PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG TAJUR BOGOR PENGAMATAN 2017*. Al-Mubin; Islamic Scientific Journal,
- Jamaludin, R Syafrizal, 2020. *Konsep Dasar Ekonomi Menurut Syariat Islam*, Jurnal Muamalatuna,
- Mulyadi, mohammad "Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya" jurnal studi komunikasi dan media Vol 15 No 1 2011 (131)

